

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki andil yang besar dalam tercapainya prestasi dan potensi yang dimiliki oleh siswa, guru harus mampu melihat, mendeteksi sejak dini mengenai potensi dan minat siswa yang nantinya mampu dikembangkan dengan maksimal sehingga siswa mampu meraih prestasi dan mengembangkannya ketika dewasa atau di jenjang pendidikan selanjutnya. “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.¹

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dalam sistem pendidikan pasal 3, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya ppotensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), h. 72.

²Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 2.

³Undang-undang Republik, h. 7.

Berdasarkan fungsi tersebut, tampak bahwa pendidikan berfungsi membentuk watak dan karakter pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan belajar. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara utuh, artinya belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi mengembangkan setiap aspek baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya.⁴

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Upaya Guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.⁵ Seperti halnya guru

⁴ Tusriyanto, "Pembelajaran IPS Berbasis Research", *Elementary*, Vol. 1 Edisi 1 Januari 2015, h. 58.

⁵ Habel, "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau", *Ejournal Sosiologi*, Volume 3, Nomor 2, 2015, h. 15

dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting didalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses pengembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Oleh karena itu Guru Akidah Akhlak diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Upaya Guru Akidah Akhlak memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya Akhlakul Karimah.

Akhlakul Karimah adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan dari hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pertama, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda dan perilaku keislamannya pun berbeda. Kedua, sarana dan prasarananya cukup guna menunjang keberhasilan strategi Guru Akidah Akhlak dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun

apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hal demikian telah dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Tanjung Qencono, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada di tempat lokasi penelitian, karena di sana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana MTs. Muhammadiyah Tanjung Qencono menerapkan budaya Islami 5S "*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*", selain itu seluruh siswi-siswinya yang beragama Islam berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti di MTs. Muhammadiyah Tanjung Qencono lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah pun rutin dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam membina perilaku islami Siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur?
2. Bagaimana kondisi perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.
2. Perilaku Islami yang ditunjukkan siswa kelas VIII di sekolah.

3. Penelitian dilakukan pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui kondisi perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan bagi penulis dan yang membacanya tentang Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi pihak sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian adalah “penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, tentang fenomena alam, dengan dipandu oleh teori dan hipotesis tentang hubunga yang diduga terdapat antara fenomena itu”.⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada lingkungan alam/masyarakat tertentu. Penelitian terjun langsung pada

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 12

obyeknya.”⁷ Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelesaian itu dilaksanakan.⁹ Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁰ Metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman obyek secara mendalam yakni Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur yang beralamat di desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

⁷ Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), h. 11

⁸ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.9

⁹ Soebardhy, dkk., *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), h. 83

¹⁰ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 9

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi¹¹. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: wawancara/ interview, kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian yaitu seperti jurnal dan tesis yang menjadi referensi, serta buku penunjang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹²

Dari pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

¹¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h.168

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h113

b. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur, adapun yang peneliti observasi di sekolah tersebut. Pengamatan ini dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode dokumentasi, yaitu “teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁴ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur serta profil sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagai pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep Analisis data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah.¹⁵ Data tentang Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur yang telah

¹³ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 70

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 183

¹⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123

direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan.¹⁶ Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data mengenai Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.¹⁷ Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data tentang Upaya Guru akidah akhlak dalam membina perilaku islami siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Lampung Timur yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

¹⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123

¹⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124